

MOTIVASI WISATAWAN

Hindun Nurhidayati, S.Sos, M.I.Kom





Motivasi merupakan faktor penting bagi calon wisatawan dalam mengambil keputusan mengenai kapan/waktu berwisata, daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi.

Kenapa ?

- Calon wisatawan akan mempersepsi daerah tujuan wisata yang memungkinkan.
- Persepsi ini dihasilkan oleh preferensi individual, pengalaman sebelumnya dan informasi yang didapatkannya.

Sharpley, 1994 dan Wahab, 1975 (dalam Pitana, 2005) bahwa :
Motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena :

- Motivasi merupakan “Trigger” dari proses perjalanan wisata, walau motivasi ini seringkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri.
- Setiap wisatawan memiliki alasan tersendiri yang dipengaruhi oleh kuatnya faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor) yang bersifat sosial-psikologis.

McIntosh (1977) dan Murphy (1985) Mengelompokkan motivasi menjadi empat kelompok :

Physical or physiological motivation (motivasi bersifat fisik atau fisiologis)

untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, bersantai, berpartisipasi dalam kegiatan olah raga dan sebagainya.



Social motivation atau interpersonal motivation (motivasi yang bersifat sosial)

mengunjungi teman dan keluarga, menemui mitra kerja, melakukan hal yang dianggap mendatangkan gengsi (nilai prestise), melakukan ziarah, pelarian dari situasi-situasi yang membosankan dsb.

Cultural motivation (motivasi budaya)

untuk mengetahui budaya, adat, tradisi dan kesenian daerah lain. Termasuk ketertarikan berbagai objek tinggalan budaya (bangunan bersejarah).

Fantasy motivation (motivasi karena fantasi)

adanya fantasi bahwa di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas yang menjemukan dan ego-enhancement yang memberikan kepuasan psikologis. Disebut juga sebagai status and prestige motivation.

Menurut Swarbrooke & Horner (2007) Motivasi terdiri :

1. Motivasi yang bersifat fisik (relaksasi, kesehatan, kenyamanan dsb).
2. Sosial (Mengunjungi teman dan keluarga, menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang mendatangkan prestise dsb).
3. Keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi dan kesenian daerah lain.
4. Aktualisasi diri.
5. Kondisi politik.
6. Keamanan.



Pitana, Motivasi wisatawan
Proses singkat perilaku
perjalanan wisata yang lebih
menitikberatkan bagaimana
motivasi dapat
mempengaruhi jangka
panjang seseorang dan
kebutuhan psikologisnya.

Kategori Motivasi Wisatawan yaitu:

1. Motivasi Internal

Faktor pendorong dari diri
seorang wisatawan, sedangkan

2. Motivasi Eksternal

Merupakan faktor penarik yang
berasal dari atribut-atribut sebuah
destinasi.

Wisatawan melakukan kegiatan wisata adalah : --

- Menginginkan kepuasan dan menikmati perjalanan.
- Ingin dilayani dengan baik, disambut dengan ramah, disuguhi pemandangan yang indah dan unik, tempat menginap yang bersih dan nyaman serta makanan yang lezat.

Namun tidak semua wisatawan mendapatkan apa yang diinginkan di daerah destinasi wisata, sehingga wisatawan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap destinasi wisata.



Suvena (2010:61) mengutip dari McIntoch, et al (1995), motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata antara lain:

1. Motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisik.
Untuk penyegaran tubuh dan pikiran, kesehatan, olah raga dan bersenang-senang.
2. Motivasi untuk mengenal budaya.
Keinginan untuk melihat dan mengetahui lebih banyak tentang budaya negara lain.
3. Motivasi untuk berhubungan dengan orang lain.
Keinginan untuk bertemu dengan orang – orang baru, mengunjungi teman dan keluarga jauh serta mencari pengalaman baru yang berbeda.
4. Motivasi untuk memperoleh status dan prestise.
Keinginan seseorang untuk dihargai, dihormati dan dikagumi dalam rangka memenuhi ambisi pribadi.

Evolusi Motivasi Perjalanan Menurut Murphy (1985)

Era	Motivasi
Pre-Industri	- Eksplorasi dan bisnis - Ziarah (keagamaan) - Pendidikan - Kesehatan
Industri	- Dampak positif pendidikan dan media massa. - Melarikan diri dari kehidupan kota, Mengunjungi negara jajahan.
Masyarakat Konsumer	- Dampak positif media massa visual. - Melarikan diri dari pekerjaan rutin.
Mada Depan	- Libur sebagai hak dan kewajiban. - Kombinasi bisnis dan belajar